

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Hulu Sungai Tengah

MIN 6 Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) berstatus negeri yang berlokasi di Kecamatan Batang Alai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 17 Mei 1997 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 107 Tahun 1997 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Operator sekolah yang bertanggung jawab adalah Eddy Yusuf.

Dengan luas lahan sekitar 2.750 m², MIN 6 Hulu Sungai Tengah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara efektif. Dalam perkembangannya, madrasah ini menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, yang ditandai dengan diterbitkannya Surat Keputusan Operasional Nomor 671 Tahun 2016 pada tanggal 17 November 2016 guna menjamin kelancaran penyelenggaraan pendidikan serta tercapainya tujuan pendidikan.

b. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, berteknologi, dan berwawasan lingkungan.

c. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran islam.
- 2) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 3) Membina keterampilan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, dan Lembaga lain yang terkait.
- 5) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis Al-Qur'an.
- 6) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris secara bertahap.
- 7) Memperdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.

d. Tujuan Madrasah

MIN 6 Hulu Sungai Tengah bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan dasar yang berkualitas serta membentuk peserta didik dalam akademik, berakhlak mulia, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan sebagai bekal masa depan.

e. Identitas Madrasah

Identitas MIN 6 Hulu Sungai Tengah

- 1) Nama : MIN 6 Hulu Sungai Tengah
- 2) NPSN : 60722970

- 3) Akreditasi : B
- 4) Alamat : Anduhum, Kec. Batang Alai Selatan, Kab. Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini sekitar kurang lebih 3 minggu, dengan 4 kali pertemuan. Dimulai dari Senin 19 Januari 2026 dan berlangsung sampai Senin 2 Februari 2026. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Materi yang diberikan kepada siswa selama penelitian adalah materi Bab 1 “Huruf Vokal dan Konsonan” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MIN 6 Hulu Sungai Tengah. Pada materi ini, siswa diperkenalkan dengan huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan, serta mengenali, membedakan, dan menggunakannya dalam membaca kata sederhana.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bagian aspek yang terkait dalam pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi penyiapan bahan ajar tentang huruf vokal dan konsonan, pembuatan modul pembelajaran, serta penyediaan media kartu kata bergambar yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format penilaian kinerja serta instrumen penilaian yang akan digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Pada pertemuan pertama, siswa diuji terlebih dahulu kemampuannya dalam mengenal huruf vokal dan konsonan sebelum menggunakan media kartu kata bergambar. Pertemuan pertama ini disebut dengan *pretest*. Selanjutnya, siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar selama dua

kali pertemuan untuk membantu memperkuat ingatan mereka terhadap huruf vokal dan konsonan. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal, membedakan, serta membaca huruf vokal dan konsonan setelah menggunakan media kartu kata bergambar.

a. Pertemuan Pertama (*Pretest*)

Pertemuan ini dilaksanakan pada Senin 19 Januari 2026. Pada pertemuan pertama ini, dilakukan pemberian tes awal (*pretest*) kepada siswa mengenai kemampuan awal keterampilan membaca, khususnya dalam mengenal huruf vokal dan konsonan.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada Senin 26 Januari 2026 jam. Pada pertemuan kedua ini dilakukan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca siswa dengan materi huruf vokal dan konsonan.

1) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selanjutnya guru melakukan absensi serta mengecek kesiapan belajar siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar benda yang familiar (misalnya apel, ikan, bola) dan menanyakan nama benda tersebut kepada siswa. Dari jawaban siswa, guru mengaitkan dengan huruf awal kata sebagai pengantar materi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan kartu kata bergambar.

2) Kegiatan Inti

Guru memperkenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui media kartu kata bergambar. Guru menunjukkan kartu kata bergambar (misalnya “apel”), kemudian siswa diajak menyebutkan nama gambar dan huruf awalnya secara bersama-sama. Selanjutnya, guru memperkenalkan huruf konsonan seara bertahap dengan media kartu yang sama. Siswa diminta mengamati dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu kata dengan bimbingan guru. Kemudian beberapa siswa diminta maju kedepan kelas untuk memilih kartu kata bergambar dan membaca kartu yang telah dipilih. Setelah itu, siswa diberikan latihan sederhana melalui LKPD yang berisi latihan mengenal huruf vokal dan konsonan dengan melingkari huruf vokal serta memberi garis bawah huruf konsonan pada kata.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti, guru membuka sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang huruf vokal dan konsonan serta cara membacanya melalui kartu kata bergambar. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus berlatih membaca di rumah. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada Senin, 29 Januari 2026. Pada pertemuan ini pembelajaran difokuskan pada penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 dengan materi huruf vokal dan konsonan.

1) Kegiatan Awal

Tahap awal pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, serta mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan mengecek kesiapan belajar siswa dengan meminta mereka menyiapkan buku pelajaran serta alat tulis. Dilanjutkan dengan apersepsi dengan mengulang huruf vokal dan konsonan menggunakan media kartu kata bergambar.

2) Kegiatan Inti

Guru memperkenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui media kartu kata bergambar. Guru menunjukkan kartu kata bergambar (misalnya “apel”), kemudian siswa diajak menyebutkan nama gambar dan huruf awalnya secara bersama-sama. Selanjutnya, guru memperkenalkan huruf konsonan secara bertahap dengan media kartu yang sama. Siswa diminta mengamati dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu kata dengan bimbingan guru. Kemudian beberapa siswa diminta maju kedepan kelas untuk memilih kartu kata bergambar dan membaca kartu yang telah dipilih. Setelah itu, siswa diberikan latihan sederhana melalui LKPD yang berisi mencocokkan huruf dengan gambar, yang mana siswa memasang kartu huruf vokal dan konsonan dengan gambar yang sesuai secara individu.

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan motivasi agar siswa terus berlatih membaca. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

d. Pertemuan Keempat (*Posttest*)

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Senin 2 Februari 2026 sekaligus menjadi pertemuan terakhir dengan dilakukannya pemberian tes akhir (*Posttest*) kepada siswa untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca siswa pada materi huruf vokal dan konsonan.

3. Penyajian Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

a. Hasil *Pretest Posttest*

1) Keterampilan Membaca Sebelum Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi *Pretest*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
61 - 80	Tinggi	1	5%
41 - 60	Cukup	3	15%
21 - 40	Rendah	10	50%
0 - 20	Sangat Rendah	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 20 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai tinggi ada 1 orang, nilai cukup ada 3 orang, nilai rendah ada 10 orang, sedangkan nilai sangat rendah ada 6 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (rendah) dengan frekuensi 10 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (*mean pretest*) sebesar 43,00 dan nilai deviasi sebesar 13,80. Dalam kriteria interpretasi keterampilan membaca, nilai rata-rata (*mean*) tersebut masuk dalam kategori cukup.

2) Keterampilan Membaca Sesudah Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Posttest*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
81 - 100	Sangat Tinggi	9	45%
61 - 80	Tinggi	7	35%
41 - 60	Cukup	2	10%
21 - 40	Rendah	2	10%
0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 20 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai sangat tinggi ada 9 orang, nilai tinggi ada 7 orang, nilai cukup ada 2 orang, sedangkan nilai rendah ada 2 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah kualifikasi (sangat tinggi) dengan frekuensi 9 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (*mean posttest*) sebesar 75,50 dan nilai deviasi sebesar 15,03. Berdasarkan kriteria interpretasi keterampilan membaca, nilai rata-rata (*mean*) tersebut masuk dalam kategori tinggi.

b. Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan unuk mengetahui apakah data peneliti yang dilakukan berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilaksanakan menggunakan SPSS versi 26 dengan memperhatikan kolom uji *Shapiro-Wilk* sebagai acuannya,

karena uji sampel menggunakan kurang dari 50. Adapun hasil dari uji normalitas menunjukkan perolehan sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Output SPSS Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest*

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,950	20	0,372
<i>Posttest</i>	0,927	20	0,134

Pada tabel 4.3 dapat dilihat dari data *pretest* menunjukkan nilai signifikansinya adalah 0,372. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data *pretest* berdistribusi normal karena nilai $0,372 > 0,05$. Sedangkan data hasil *posttest* menunjukkan nilai $0,134 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi seara normal, sehingga dalam uji prasyarat normalitas dapat terpenuhi.

2) Uji-T

Uji *Independent Sampel T-Test* merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik. Dalam statistik parametrik, terdapat syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya pengujian (dalam hal ini *Uji Paired Sample T-Test*). Oleh sebab itu, syarat-syarat yang diperlukan sebelum melakukan *Uji Paired Sample T-Test*:

- a) Data yang di uji adalah data kuantitatif (data interval).
- b) Data harus di uji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal.
- c) Data harus sejenis atau homogen

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 MIN 6 Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test*, penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai dasar pengambilan keputusan.

- a) Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.4 Hasil *Output Uji-T SPSS Uji Paired Sample T-Test*

	<i>Paired Sample</i>		t	df	Sig. (2-tailed)
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>			
<i>Pretest-Posttest</i>	-32.500	0,993	-32.421	19	0,000

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 $< 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Paired Sample T-Test*, maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan

membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MIN 6 Hulu Sungai Tengah setelah penggunaan media kartu kata bergambar.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik, penggunaan media kartu kata bergambar dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MIN 6 Hulu Sungai Tengah, sekaligus juga menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti.

B. Pembahasan

1. Perbedaan Tingkat Keterampilan Membaca Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keterampilan membaca siswa sebelum penggunaan media kartu kata bergambar berada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 43,00. Pada tahap awal ini, siswa masih menghadapi berbagai kendala dalam membaca permulaan, seperti kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan, membedakan bentuk huruf, membaca suku kata, serta mencocokkan kata dengan gambar. Kondisi ini mencerminkan bahwa keterampilan membaca siswa masih berada pada tahap dasar dan memerlukan stimulus pembelajaran yang lebih konkret dan menarik.

Setelah dilakukan perlakuan melalui penggunaan media kartu kata bergambar, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) *posttest* yang meningkat menjadi 75,50 dan berada pada kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, membedakan huruf, membaca suku kata, serta mencocokkan kata dengan gambar

secara lebih tepat. Dengan demikian, media kartu kata bergambar terbukti mampu membantu siswa dalam memahami konsep dasar membaca permulaan secara lebih efektif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi data *pretest* sebesar $0,372 > 0,05$ dan data *posttest* sebesar $0,134 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis statistik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata bergambar dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga media ini dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal⁵⁹.

Media kartu kata bergambar merupakan salah satu bentuk media visual yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami kata melalui bantuan gambar.⁶⁰ Media ini tidak hanya melatih kemampuan mengingat, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam menghubungkan simbol

⁵⁹ Mawarni Auliah et al., *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Ii Sdn Bontoramba Gowa*, 2021, hal. 155.

⁶⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 1st ed. (Raja Grafindo Persada, 2007), <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=1961>.

huruf dengan makna yang direpresentasikan melalui gambar.⁶¹ Oleh karena itu, penggunaan media ini sangat relevan dalam pembelajaran membaca permulaan, yang pada dasarnya menekankan pada kemampuan mengenal huruf, merangkai suku kata, dan memahami kata sederhana.

Dalam konteks membaca permulaan difokuskan pada kemampuan siswa dalam membedakan huruf vokal dan konsonan sebagai fondasi awal literasi.⁶² Untuk meningkatkan minat belajar siswa, penggunaan kartu kata bergambar juga berperan sebagai stimulus yang menarik perhatian, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut *Allan Paivio* menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan melalui dua saluran sekaligus, yaitu kata dan gambar.⁶³ Media kartu kata bergambar mengintegrasikan kedua unsur tersebut secara bersamaan, sehingga mampu memperkuat daya ingat serta pemahaman siswa dalam proses membaca.

Secara keseluruhan, penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam membaca permulaan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 43,00 menjadi 75,50, yang mencerminkan adanya perkembangan keterampilan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kata. Selain itu, data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya. Dengan demikian,

⁶¹ Afandi and Hasanah, "Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca Di Kelompok B Di Tk Tarbiyatul Athfal Bragang Klampis." h. 47

⁶² Wulandari, *Pengaruh Media Aplikasi Wordwall Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. h. 91

⁶³ Tampubolon, *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak* (Angkasa, 1993), <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=1520>.

penggunaan media kartu kata bergambar tidak hanya membantu proses pembelajaran, tetapi juga secara nyata meningkatkan keterampilan siswa melalui penguatan pemahaman, daya ingat, dan motivasi belajar.

2. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas I MIN 6 Hulu Sungai Tengah, diperoleh data bahwa nilai rata-rata (*mean*) *pretest* siswa hanya mencapai 43,00 dengan sebagian besar siswa, yakni 80% dari total keseluruhan, berada pada kualifikasi rendah dan sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu kata bergambar selama dua pertemuan, nilai rata-rata *posttest* meningkat secara signifikan menjadi 75,50, dengan 80% siswa kini berada pada kualifikasi tinggi dan sangat tinggi. Peningkatan sebesar 33 poin ini selanjutnya dikonfirmasi melalui uji *Paired Differences Sample T-Test* yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MIN 6 Hulu Sungai Tengah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil diatas bahwa media kartu bergambar berpengaruh positif sebagaimana konsep media pembelajaran adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa

dalam proses belajar.⁶⁴ Dalam konteks ini kartu kata bergambar memenuhi konsep ini karena ia hadir sebagai komponen konkret yang menyalurkan informasi berupa huruf dan kata sekaligus pesan visual berupa gambar kepada siswa.⁶⁵

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, di mana siswa masih berada dalam tahap pengenalan awal terhadap sistem tulisan, kehadiran media yang mampu menyalurkan pesan secara ganda ini menjadi sangat krusial.⁶⁶ Hal ini sejalan dengan pandangan *Gagne* dan *Briggs* bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video, film, dan kartu bergambar yang kesemuanya merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional.⁶⁷ Kartu kata bergambar dengan demikian bukan sekadar alat peraga biasa, melainkan sebuah instruksional yang terstruktur dan sarat makna bagi perkembangan literasi awal siswa.

Keberhasilan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa juga dapat dipahami melalui tiga ciri utama media pembelajaran menurut kegunaannya sebagaimana berikut:

Pertama, ciri fiksatif *fixative property* yang menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu

⁶⁴ Arief Sardiman DKK, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Rajawali Press, 2021), hal. 7.

⁶⁵ Rifda Haniefa, "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab," *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 1 (2022): 49–71, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>.

⁶⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal. 4.

⁶⁷ Robert Mills Gagné et al., *Principles of Instructional Design* (Harcourt Brace Jovanovich College Publishers, 1992), hal. 172.

objek.⁶⁸ Dalam pembelajaran kartu kata bergambar, ciri ini bekerja ketika gambar yang menarik pada kartu, bentuk huruf dan bunyinya secara bersamaan dalam memori jangka panjang siswa. Otak anak, terutama pada usia 6–7 tahun, memiliki kapasitas memori visual yang jauh lebih kuat dibandingkan memori verbal semata, sehingga penggabungan gambar dan kata pada satu media memungkinkan informasi tersimpan lebih kuat dan lebih tahan lama. Hal ini selaras dengan *dual coding theory* yang dikemukakan Paivio, bahwa manusia memproses informasi melalui dua jalur secara bersamaan, yaitu jalur verbal dan jalur non-verbal atau visual, dan ketika kedua jalur ini diaktifkan secara bersamaan, maka proses *encoding* informasi dalam memori menjadi jauh lebih kuat dan lebih mudah direkonstruksi.⁶⁹

Kedua, ciri *Manipulative Property* yang memungkinkan penyajian materi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.⁷⁰ Kartu kata bergambar dapat dipilih, dipegang, disusun, dan diurutkan oleh siswa sesuai kebutuhan, menjadikannya media yang bersifat interaktif dan tidak pasif.

Ketiga, ciri *Distributive Property* yang memungkinkan media disajikan kepada sejumlah besar siswa secara bersamaan dengan stimulus pengalaman yang relatif sama.⁷¹ Penyajian kartu kata bergambar secara klasikal di kelas I MIN 6 Hulu Sungai Tengah memastikan bahwa seluruh 20 siswa mendapatkan pengalaman

⁶⁸ Muh Rijalul Akbar et al., “Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 2 (2021): 46–56, <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/527>.

⁶⁹ Allan Paivio, *Mental Representations: A Dual Coding Approach* (Oxford University Press, 1990), hal. 53.

⁷⁰ Akbar et al., “Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis Dalam Pembelajaran Bahasa.”

⁷¹ Akbar et al., “Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis Dalam Pembelajaran Bahasa.”

belajar yang setara, yang menjelaskan mengapa peningkatan terjadi merata di seluruh siswa tanpa terkecuali.

Keberhasilan penggunaan media kartu kata bergambar juga tidak lepas dari fungsi dasarnya sebagai alat bantu yang mampu memengaruhi suasana dan psikologis belajar siswa.⁷² Sebelum digunakan, pembelajaran cenderung monoton sehingga minat dan motivasi siswa rendah. Namun, setelah kartu bergambar diterapkan dengan tampilan warna menarik dan gambar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari suasana belajar menjadi lebih hidup. Media ini sekaligus menjalankan tiga fungsi utama, yaitu membangkitkan motivasi, menyajikan informasi melalui hubungan gambar dan kata, serta memberi arahan belajar secara bertahap.⁷³

Hal ini sejalan dengan pendapat Philip H. Kemp dan Dayton,⁷⁴ serta diperkuat oleh William H. Levie dan Richard Lentz yang menegaskan bahwa gambar mampu menarik perhatian, membangun emosi positif, mempermudah pemahaman, dan membantu siswa yang masih lemah dalam membaca.⁷⁵ Dengan kata lain, kartu kata bergambar bekerja secara menyeluruh bukan hanya mengajar, tapi juga menghidupkan proses belajar itu sendiri.

Dilihat dari sisi perkembangan kognitif, Pengaruh media ini juga sangat relevan dengan tahap berpikir anak. Menurut Jean Piaget, anak usia sekolah dasar awal lebih mudah belajar melalui sesuatu yang konkret.⁷⁶ Kartu kata bergambar

⁷² Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal. 19.

⁷³ Akbar et al., "Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis Dalam Pembelajaran Bahasa."

⁷⁴ Akbar et al., "Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis Dalam Pembelajaran Bahasa."

⁷⁵ W. Howard Levie and Richard Lentz, "Effects of Text Illustrations: A Review of Research," *Educational Communication & Technology Journal* (US) 30, no. 4 (1982): 195–232.

⁷⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Remaja Rosdakarya, 2012).

memenuhi kebutuhan ini karena bisa dilihat, disentuh, dan dimainkan langsung oleh siswa, sekaligus membawa makna berupa huruf dan kata. Hal ini juga sejalan dengan teori representasi dari Jerome Bruner yang menyebutkan bahwa anak belajar dari benda nyata, lalu gambar, hingga simbol.⁷⁷

Kartu kata bergambar menjadi jembatan di tahap itu menghubungkan gambar dengan tulisan sehingga siswa lebih mudah memahami bahwa huruf bukan sekadar bentuk, tapi memiliki bunyi dan makna. Inilah yang membuat peningkatan kemampuan membaca bisa terjadi cukup cepat dalam waktu pembelajaran yang relatif singkat.

Dari sudut pandang teori pembelajaran, keberhasilan media kartu kata bergambar ini juga tidak dapat dilepaskan dari prinsip *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan *Vygotsky* menyatakan bahwa belajar terjadi secara optimal ketika siswa mendapatkan bimbingan *scaffolding* yang membantu mereka bergerak dari kemampuan yang sudah dikuasai menuju kemampuan yang belum dikuasai secara bertahap dan terstruktur.⁷⁸

Langkah – langkah penggunaan kartu kata bergambar yang dimulai dari mengenal huruf satu per satu, membedakan vokal dan konsonan, membaca kata yang dirangkai guru, hingga merangkai huruf secara mandiri sesuai gambar,⁷⁹ Setiap tahapan memberikan landasan bagi tahapan berikutnya, dan guru hadir

⁷⁷Daryanto, *Media Pembelajaran*, 1st ed. (Gava Media, 2016), hal. 13, <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=1934>.

⁷⁸L. S. Vygotsky and Michael Cole, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978), hal. 86.

⁷⁹ Milla Nahdliya Ulwiya, *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sdn Gembongan 2 Blitar*, n.d., accessed May 4, 2026, <https://www.neliti.com/publications/254996/penggunaan-media-flashcard-untuk-meningkatkan-keterampilan-menulis-deskripsi-sis>.

sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan di setiap titik transisi. Dengan demikian, kartu kata bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mengorganisasikan pengalaman belajar siswa secara bertahap dan sistematis sesuai dengan zona perkembangan terdekat mereka.

Media kartu kata bergambar dalam penelitian ini terbukti selaras dengan indikator keterampilan membaca permulaan. Pada tahap dasar, siswa perlu mengenal huruf vokal dan konsonan sebagai fondasi membaca.⁸⁰ Melalui kartu bergambar, huruf tidak lagi terasa abstrak karena langsung dikaitkan dengan gambar yang familiar, sehingga membantu siswa memahami hubungan antara simbol dan bunyi secara lebih alami. Kemampuan membedakan huruf yang mirip seperti b dan d juga terbantu karena setiap huruf memiliki pasangan gambar yang berbeda sebagai “penanda visual”.⁸¹ Selain itu, kegiatan menyusun huruf menjadi suku kata melatih kemampuan merangkai bunyi, sedangkan aktivitas mencocokkan kata dengan gambar membantu siswa memahami makna kata secara sederhana.⁸² Dengan satu media, keempat indikator membaca permulaan ini dapat dilatih secara bersamaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan metode yang terpisah-pisah.

⁸⁰ Mallevi Agustin Ningrum Levi et al., “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Melalui Flashcard Pada Anak Kelompok B,” *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1773–84, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.393>.

⁸¹ Ratna Dewi et al., “Pengembangan Media Kartu Huruf Elektrik Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9600–9609, <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2532>.

⁸² Mallevi Agustin Ningrum Levi et al., “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Melalui Flashcard Pada Anak Kelompok B.”

Di sisi lain, tujuan penggunaan kartu kata bergambar yaitu menarik minat membaca dan membantu siswa membaca kata sederhana dengan lancar sejalan dengan tujuan utama membaca permulaan itu sendiri.⁸³ Keselarasan ini membuat media tersebut bukan sekadar alat bantu, tetapi menjadi bagian penting dalam proses belajar.⁸⁴

Hal ini diperkuat oleh temuan Kurniawati dan Agustini yang membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI, dengan perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan yang bukan merupakan hasil kebetulan, melainkan dampak langsung dari kualitas media yang diterapkan.⁸⁵ Demikian pula penelitian Rohmatun Nisa yang menyimpulkan bahwa media *flashcard* bergambar secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah di madrasah ibtidaiyah secara signifikan.⁸⁶

Dengan demikian, hasil penelitian ini bahwa penggunaan media kartu kata bergambar terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan keberhasilan ini terjadi karena media mampu menggabungkan unsur visual dan verbal, meningkatkan motivasi belajar, serta sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Dengan demikian, kartu kata bergambar tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga

⁸³ Rosmidar Rosmidar et al., "Peningkatan Kemampuan Dalam Membaca Pada Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2025): 71–78, <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.82>.

⁸⁴ Rosmidar et al., "Peningkatan Kemampuan Dalam Membaca Pada Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun."

⁸⁵ Ika Kurniawati and Ririn Agustini, "Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 1 (2022): 57–58.

⁸⁶ Rohmatun Nisa, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Bergambar Pada Siswa Kelas I MI," *Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 2 (2020): 143–44.

membuat proses pembelajaran membaca menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna.